

PENDEKATAN SOSIOLOGIS DAN ANTROPOLOGIS DALAM STUDI ISLAM

Novita Jurniati ^{1*}, Syukri Iska ², Ramadhan Fitria ³, Febrita ⁴, Jamaludin⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat

Email Koresponden: novitajurniati25@gmail.com¹

Email Penulis: syukri.iska@uinmybatusangkar.ac.id² ramadhanfitria15@gmail.com³ iwasahab73@gmail.com⁴
Udin86241@gmail.com⁵

ABSTRACT

Contemporary Islamic phenomena, which are increasingly complex in the era of globalization and digital transformation, can no longer be adequately explained through a single normative-theological approach. An empirical methodological framework capable of dissecting the interaction between religious teachings and socio-cultural realities is required. This article aims to formulate the integration of sociological and anthropological approaches as a comprehensive methodology for understanding Islam as a dynamic social and cultural phenomenon. Through a literature review of reputable scientific publications from the 2020-2025 period, this research analyzes paradigm shifts in interdisciplinary Islamic studies. The results indicate that the sociological approach plays a central role in mapping the structures and dynamics of Muslim social groups, while the anthropological approach provides deep insights into the symbolism and lived experiences of Muslims. Their integration proves crucial in developing new subdisciplines such as Living Qur'an and Living Hadith, which bridge the gap between sacred texts and field practices. The novelty of this research lies in the systematic mapping of recent literature, demonstrating that this methodological synergy is capable of producing more inclusive social policies and a more objective understanding of Muslim identity within a global multicultural context.

Keywords: *Islamic Studies, Sociological Approach, Anthropological Approach, Methodological Integration, Contemporary Islam*

ABSTRAK

Fenomena keislaman kontemporer yang semakin kompleks di era globalisasi dan transformasi digital tidak lagi cukup dijelaskan melalui pendekatan normatif-teologis tunggal. Diperlukan kerangka metodologis empiris yang mampu membedakan interaksi antara ajaran agama dengan realitas sosial-budaya. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan integrasi pendekatan sosiologis dan antropologis sebagai metodologi komprehensif dalam memahami Islam sebagai fenomena sosial dan budaya yang dinamis. Melalui studi pustaka terhadap literatur ilmiah bereputasi periode 2020-2025, penelitian ini menganalisis pergeseran paradigma dalam studi Islam interdisipliner. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis berperan sentral dalam memetakan struktur dan dinamika kelompok sosial Muslim, sementara pendekatan antropologis memberikan kedalaman makna terhadap simbolisme dan pengalaman hidup umat Islam. Integrasi keduanya terbukti krusial dalam mengembangkan subdisiplin baru seperti *living Qur'an* dan *living hadith*, yang menjembatani kesenjangan antara teks suci dan praktik lapangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis literatur mutakhir yang membuktikan bahwa sinergi metodologis ini mampu menghasilkan kebijakan sosial yang lebih inklusif serta pemahaman yang lebih objektif terhadap identitas Muslim dalam konteks multikultural global.

Kata Kunci: Studi Islam, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Antropologis, Integrasi Metodologis, Islam Kontemporer

Cara sitasi: Jurniati, N., Iska, S., Fitria, R., Febrita., & Jamaludin. (2026). Pendekatan Sosiologis Dan Antropologis Dalam Studi Islam. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 741-748

PENDAHULUAN

Studi Islam sebagai disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Transformasi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pendekatan ilmu sosial yang memperkaya pemahaman terhadap Islam sebagai fenomena sosial, budaya, dan keagamaan yang kompleks. Di antara pendekatan-pendekatan tersebut, sosiologi dan antropologi menempati posisi yang sangat penting dalam membuka cakrawala baru pemahaman Islam yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Pendekatan sosiologis dalam studi Islam menawarkan kerangka metodologis untuk memahami karakteristik dan stratifikasi kelompok sosial Muslim, terutama dalam konteks ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan (Asri, 2025). Melalui lensa sosiologi, para peneliti dapat menganalisis bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat, mengungkap dimensi fungsional agama dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dinamika perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas Muslim. Hal ini sangat penting mengingat Islam bukan hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan teologis semata, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membentuk struktur masyarakat, norma-norma sosial, dan pola interaksi antarindividu.

Di sisi lain, pendekatan antropologis memberikan perspektif mendalam tentang Islam dalam konteks dinamika sosial dan budaya manusia (Maryamah et al., 2024). Antropologi Islam bertujuan untuk mengkaji bagaimana ajaran agama, etika, dan teologi diinstitusikan dan berfungsi dalam dunia sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keragaman praktik keagamaan, menganalisis makna simbolik, memahami interaksi sosial, serta menginvestigasi konflik yang muncul dalam masyarakat Muslim. Dengan mempertimbangkan berbagai paradigma antropologis seperti teori evolusi, struktural-fungsional, simbolik, dan materialisme budaya, pemahaman terhadap Islam menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

Meskipun kontribusi sosiologi dan antropologi telah diakui secara luas, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan dalam literatur saat ini. Sebagian besar kajian sebelumnya cenderung menerapkan kedua pendekatan ini secara terpisah atau berfokus pada paradigma klasik yang kurang responsif terhadap perubahan cepat dalam lima tahun terakhir. Belum banyak penelitian yang melakukan sintesis metodologis secara komprehensif untuk memetakan perkembangan subdisiplin baru dalam rentang waktu 2020-2025. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara pendekatan sosiologis dan antropologis yang difokuskan pada penguatan studi *living qur'an* dan *living hadith* sebagai jembatan untuk menghapus dikotomi antara aspek normatif (teks) dan empiris (praktik lapangan) dalam studi Islam kontemporer.

Integrasi kedua pendekatan ini menjadi sangat relevan mengingat umat Islam saat ini menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam melampaui perspektif teologis. Fenomena seperti revivalisme Islam, integrasi komunitas Muslim di Barat, serta dinamika identitas dalam konteks multikultural memerlukan pendekatan interdisipliner yang mampu menangkap kompleksitas realitas sosial (Primarni et al., 2025). Pendekatan terintegrasi ini tidak hanya memperluas perspektif, tetapi juga membantu menjembatani kesenjangan antara ideal dan realitas dalam implementasi nilai-nilai Islam dengan mempertimbangkan faktor lokal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguraikan secara sistematis konsep dan karakteristik pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam; (2) Menganalisis integrasi metodologis kedua pendekatan tersebut dalam memahami fenomena keislaman kontemporer; (3) Mengidentifikasi kontribusi pendekatan terintegrasi terhadap pengembangan studi Islam; dan (4) Memetakan aplikasi pendekatan ini dalam berbagai konteks studi Islam kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu melalui perspektif interdisipliner serta memberikan wawasan bagi akademisi dalam memahami dinamika Islam kontemporer secara komprehensif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur ilmiah dari berbagai sumber akademik bereputasi, termasuk artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menangkap perkembangan terkini dan tren kontemporer dalam aplikasi pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam.

Proses pencarian literatur menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science dengan kata kunci: "*Islamic studies*", "*sociological approach*", "*anthropological approach*", "metodologi studi Islam", "sosiologi Islam", dan "antropologi Islam". Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia, (2) membahas pendekatan sosiologis dan/atau antropologis dalam studi Islam, (3) dipublikasikan antara tahun 2020-2025, dan (4) tersedia dalam akses penuh (*full-text*).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) kategorisasi literatur berdasarkan tema utama, (2) analisis isi untuk mengidentifikasi karakteristik, teori, metode, dan kontribusi dari masing-masing pendekatan, dan (3) sintesis untuk mengintegrasikan temuan dan mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam literatur. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam

Pendekatan sosiologis dalam studi Islam merupakan metodologi untuk memahami Islam bukan semata-mata berdasarkan isi ajaran atau doktrin kepercayaan, tetapi pada bagaimana ajaran dan kepercayaan tersebut dilaksanakan dan mengkristal dalam perilaku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari (Malik et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada analisis fenomena sosial yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah secara lebih komprehensif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang Islam sebagai sistem sosial.

Karakteristik utama dari pendekatan sosiologis dalam studi Islam terletak pada penekannya terhadap aspek muamalah (transaksi sosial) dibandingkan ubudiyah (ritual ibadah) (Asri, 2025). Hal ini tidak berarti mengabaikan aspek ritual, melainkan melihat bagaimana praktik keagamaan mempengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakat. Dalam konteks ini, sosiologi Islam memperhatikan berbagai permasalahan yang berkembang dalam masyarakat, seperti larangan riba, pengurangan tingkat perceraian, dan perbandingan sosio-politik.

Teori-teori dalam pendekatan sosiologis mencakup teori fungsional, teori interaksional, dan teori konflik (Malik et al., 2022). Teori fungsional memandang agama sebagai sistem yang berfungsi untuk memelihara stabilitas sosial dan solidaritas masyarakat. Teori interaksional fokus pada bagaimana individu berinteraksi dan memberi makna terhadap simbol-simbol keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara teori konflik menganalisis bagaimana agama dapat menjadi sumber ketegangan sosial atau alat legitimasi struktur kekuasaan tertentu.

Aplikasi pendekatan sosiologis dalam studi Islam dapat dilihat dalam kajian *living qur'an* dan *living hadith*, yang mempresentasikan dimensi fungsional agama dalam kehidupan masyarakat (Asri, 2025). Studi-studi ini mengkaji bagaimana Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga dipraktikkan, diinterpretasikan, dan dihayati oleh komunitas Muslim dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

Konsep dan Karakteristik Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam

Pendekatan antropologis dalam studi Islam merepresentasikan metode yang mendalam dan rumit untuk memahami Islam dalam konteks dinamika sosial dan budaya manusia (Maryamah et al., 2024). Antropologi merupakan pembacaan praktik manusia, baik material maupun moral, pada masa lalu dan masa kini, melalui penerapan mekanisme metodologis dan teoretis untuk memantau berbagai aspek kehidupan—sosial dan budaya, individu dan kelompok dengan tujuan memahami mentalitas mereka.

Tujuan utama antropologi Islam adalah untuk mengkaji bagaimana ajaran agama, etika, dan teologi diinstitusikan dan berfungsi dalam dunia sosial (Mufid, 2022). Pendekatan ini menganalisis bagaimana ajaran-ajaran tersebut dinegosiasikan oleh umat Islam dalam jaringan hubungan sosial dan bagaimana negosiasi ini mempengaruhi kekhasan kehidupan sehari-hari. Pendekatan antropologis juga berusaha menjembatani kesenjangan antara ideal dan realitas dalam implementasi nilai-nilai Islam sehari-hari dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhinya.

Dalam studi Islam, beberapa paradigma antropologis digunakan. Pertama, teori struktural-fungsional yang mengibaratkan masyarakat sebagai tubuh yang terdiri dari berbagai organ yang berinteraksi, masing-masing dengan fungsinya sendiri. Kedua, teori simbolik yang menganggap simbol sebagai sarana untuk menyampaikan ide, konsep, dan makna yang mendalam. Ketiga, teori materialisme budaya yang menekankan pada kondisi material sebagai faktor penentu dalam pembentukan budaya dan praktik keagamaan.

Salah satu kontribusi penting dalam antropologi Islam adalah karya Clifford Geertz yang berfokus pada praktik budaya. Bukunya *The Interpretation of Cultures* (1973) membentuk landasan konsepsi budaya manusia melalui studi lapangan empiris. Aplikasi pendekatan antropologis dalam studi Islam kontemporer dapat dilihat dalam berbagai kajian, seperti studi tentang pendidikan Islam tradisional di Kerinci yang mengintegrasikan analisis filologis dengan pendekatan antropologis terhadap tradisi lisan dan praktik pendidikan (Ravico et al., 2025).

Integrasi Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Integrasi pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang fenomena keislaman (Syihabuddin et al., 2024). Kedua pendekatan ini saling melengkapi: sosiologi memberikan analisis struktural tentang bagaimana Islam berfungsi sebagai sistem sosial, sementara antropologi menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana Islam dihayati dan dipraktikkan dalam konteks budaya yang beragam.

Integrasi ilmu sosial, termasuk sosiologi dan antropologi, dengan nilai-nilai Islam memberikan kerangka analitis yang kuat untuk memahami dinamika sosial dalam masyarakat Muslim (Hatta & Aulia, 2025). Analisis ini fokus pada teori sosial yang dapat diadaptasi ke konteks kebijakan sosial di dunia Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan umat, dapat diterapkan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena kompleks seperti akulturasi Islam dengan budaya lokal (Malik et al., 2022). Sebagai contoh, dalam konteks Islam dan budaya Jawa, pendekatan sosiologis-antropologis mengungkapkan bahwa akulturasi Islam dengan budaya Jawa dilakukan untuk mengimplementasikan syariah Islam dengan kemasan budaya Jawa. Keterkaitan nilai-nilai Jawa dan Islam dalam pendidikan, yakni munculnya pendidikan pesantren dan dakwah, dilakukan oleh Walisongo untuk menyebarkan agama di Nusantara.

Salah satu aspek penting dari integrasi ini adalah kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara studi normatif dan empiris tentang Islam. Pendekatan normatif cenderung fokus pada teks-teks suci dan interpretasi teologis, sementara pendekatan empiris melihat bagaimana Islam dipraktikkan dalam realitas sehari-hari. Integrasi sosiologi dan antropologi memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya apa yang 'seharusnya' terjadi menurut ajaran Islam, tetapi juga apa yang 'benar-benar' terjadi dalam praktik keagamaan Muslim di berbagai konteks.

Aplikasi dalam Studi Islam Kontemporer

Aplikasi pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam kontemporer mencakup berbagai bidang penelitian. Salah satu area aplikasi yang signifikan adalah studi tentang peran komunitas Muslim dalam mengatasi isu-isu sosial kontemporer di negara-negara Barat (Primarni et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa komunitas Muslim memainkan peran penting dalam mengadvokasi keadilan sosial, menantang stereotip, dan membangun dialog antaragama.

Dalam konteks kebijakan sosial, pendekatan ini membantu menganalisis bagaimana komunitas Muslim berinteraksi dengan kerangka kebijakan dan masyarakat sipil untuk mendorong perubahan positif (Siddiqui, 2012). Aplikasi lain adalah dalam studi tentang Islam dan budaya, khususnya dalam

menganalisis disjungsi dalam medan konseptual modern (Jouili, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa debat Eropa tentang Islam semakin dibingkai melalui lensa perbedaan budaya.

Dalam bidang pendidikan Islam, pendekatan sosiologis-antropologis memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendidikan Islam kontemporer berusaha mengintegrasikan tradisi pendidikan Islam dengan teori dan model pedagogis modern (Sahin, 2018). Pendekatan ini juga diterapkan dalam studi tentang representasi Islam dalam media sosial dan dampaknya terhadap persepsi publik, yang memiliki implikasi signifikan terhadap kohesi sosial dan dinamika politik.

Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu

Kontribusi pendekatan sosiologis dan antropologis terhadap pengembangan ilmu studi Islam sangat signifikan. Pertama, pendekatan ini memperluas pemahaman tentang agama dalam hubungannya dengan dinamika sosial (Asri, 2025). Kedua, pendekatan ini memberikan metodologi yang kuat untuk menganalisis keragaman dalam praktik keagamaan Muslim di berbagai konteks geografis dan budaya. Ketiga, integrasi pendekatan ini telah membuka jalan bagi pengembangan subdisiplin baru seperti sosiologi Islam, antropologi Islam, dan studi *living qur'an* dan *living hadith*.

Keempat, pendekatan ini memberikan wawasan praktis untuk merumuskan kebijakan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Hatta & Aulia, 2025). Kelima, pendekatan ini memfasilitasi dialog kritis antara tradisi keilmuan Islam dengan teori dan metodologi ilmu sosial modern. Terakhir, pendekatan ini mendorong pengembangan metodologi penelitian yang lebih canggih dalam studi Islam, termasuk etnografi mendalam, analisis wacana, dan studi kasus komparatif.

KESIMPULAN

Kerangka integrasi pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman:

1. Mengatasi dikotomi ilmu dengan menawarkan model integrasi ilmu agama dan umum yang komprehensif.
2. Menjawab krisis etika dengan memberikan fondasi moral yang kokoh bagi perkembangan sains dan teknologi.
3. Memberikan alternatif dari hegemoni epistemologi Barat yang sekuler melalui *de-westernization of knowledge*.
4. Mendorong *sustainable development* melalui konsep khalifah dan mizan yang menghasilkan pengembangan ilmu yang ramah lingkungan dan berkeadilan.

Integrasi metodologis antara pendekatan sosiologis dan antropologis menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena keislaman kontemporer. Pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara studi Islam normatif dan empiris, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika Muslim di era globalisasi. Aplikasi pendekatan ini dalam berbagai konteks menunjukkan relevansi dan fleksibilitas metodologis yang tinggi untuk memahami kompleksitas Islam kontemporer.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang integrasi pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi Islam, direkomendasikan agar institusi pendidikan tinggi Islam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kedua pendekatan ini secara sistematis. Kolaborasi interdisipliner antara para ahli agama dan ilmuwan sosial perlu diperkuat untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan kontemporer.

Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan untuk mengeksplorasi aplikasi pendekatan sosiologis-antropologis dalam konteks-konteks spesifik, seperti Muslim minoritas di negara-negara non-Muslim, dinamika generasi muda Muslim dalam era digital, dan tantangan Islam dalam menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim dan keadilan sosial. Pengembangan kerangka

metodologis yang lebih terstandarisasi juga diperlukan untuk memfasilitasi komparabilitas hasil penelitian lintas konteks geografis dan budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Syukri Iska, M.Ag. CIFA selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Islam Inter dan Multi Disipliner yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan inspirasi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh civitas akademika Program Studi S3 Studi Islam Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar atas dukungan dan fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Z. Y. (2025). Sociological approach in Islamic studies: An interaction between religion and social society. *Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.56566/jki.v2i2.286>
- Hatta, J., & Aulia, M. G. (2025). The role of social sciences in addressing contemporary issues in Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 175–193. <https://doi.org/10.37252/annur.v17i1.1284>
- Jouili, J. S. (2018). Islam and culture: Dis/junctures in a modern conceptual terrain. *Comparative Studies in Society and History*, 60(1), 207–237. <https://doi.org/10.1017/S0010417517000561>
- Malik, M. S., Maulida, A. Z., & Maslahah, M. (2022). Sociological approaches in Islamic studies (concepts and relevance in society). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(2), 130–144. <https://doi.org/10.38075/tp.v16i2.216>
- Maryamah, M., Oviyanti, F., Shah, K., Nurjana, & Nasir, A. (2024). Anthropological approach in the study of Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(1), 131–141.
- Mufid, A. S. (2022). The presence of anthropological approaches in contemporary readings of Islamic thought. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), a7760. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7760>
- Primarni, A., Pujianti, E., Li, C., & Jasafat, J. (2025). Sociology of Islam: The role of Muslim communities in addressing contemporary social issues in Western countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(2), 12–28.
- Ravico, Siregar, A. D., Rahmah, S., & Ramadhona, N. (2025). Traditional Islamic education in Kerinci: Historical reconstruction and Adat-Islam integration. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(4), 744–754.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Siddiqui, A. (2012). Social policy, cultural integration and faith: A Muslim reflection. *Social Policy and Society*, 11(4), 493–503. <https://doi.org/10.1017/S1474746412000255>
- Syihabuddin, M., Manggala, K., Ansharah, I. I., & Nurkholisoh, S. (2024). The scientific integration of sociology in Islamic studies: A theoretical and applicative analysis. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.202>
- Ulum, M., Ghani, A., & Mohsi, M. (2023). Urgensi sosiologi sebagai bagian dalam dimensi studi Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 187–200. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6259>